

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KOKURIKULER MUHADHOROH
DALAM MEMBENTUK KEMAMPUAN PUBLIC SPEAKING SISWA
DI MTs HASAN MUCHYI KAPUREJO DESA PAGU KABUPATEN KEDIRI**

Muchammad Hasanushifah

Institut Agama Islam Bani Fattah Jombang

muchammadhasanushifah@gmail.com

Rifky Rosian An Nur

Institut Agama Islam Bani Fattah Jombang

rifky@iaibafa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini tentang implemenasi manajemen kokurikuler muhadhoroh dalam membentuk public speaking siswa di MTs Hasan Muchyi kapurejo Desa Pagu Kab Kediri. Program kokurikuler muhadhoroh merupakan Salah satu kegiatan ko kurikuler yang terdapat di MTs Hasan muchtyi. Ko kurikuler Muhadhoroh merupakan kegiatan melatih keterampilan dan kemampuan lisan dalam bentuk ceramah dan pidato. Kemampuan berpidato dan berbicara di depan umum harus dipraktikkan dengan sering berlatih di depan umum. Adapun Penelitian ini memiliki focus penelitian Bagaimana implementasi manajemen ko kurikuler muhadhoroh di MTs Hasan Muchyi. Bagaimana kemampuan public speaking siswa di MTs Hasan Muchyi. Bagaimana manajemen ko kurikuler Muhadhoroh dalam membentuk Public Speaking di MTs Hasan Muchyi. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan memperpanjang pengamatan, peningkatan ketekunan, dan triangulasi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai manajemen kokurikuler muhadhoroh dalam membentuk public speaking siswa, seperti implementasi manajemen dari teori dari Gr Teryy yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kokurikuler muhadhoroh di MTs Hasan Muchyi. kokurikuler muhadhoroh dapat mrningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa baik dan etika yang baik dengan sesama siswa, guru, dan masyarakat, serta kokurikuler muhadhoroh dapat meningkatkan tentang pemahaman siswa dalam mengetahui topik bahasan, seperti mengenali audienc, intonasi, gestur tubuh, dan cara menyampaikan apa yang dibahas dengan baik dan benar. Kokurikuler muhadhoroh membantu siswa dalam meningkatkan percaya diri, mental yang kuat serta memudahkan siswa dalam mengembangkan minat dan bakat pada diri siswa.

Kata kunci: Manajemen, Muhadhoroh, Public Speaking.

Abstract

This research is about the implementation of co-curricular management of muhadhoroh in forming public speaking of students at MTs Hasan Muchyi Kapurejo, Pagu Village, Kediri

Regency. Muhadhoroh co-curricular is an activity to train oral skills and abilities in the form of lectures and speeches. The ability to give speeches and speak in public must be practiced by frequently practicing in public. This research has a research focus on how the implementation of Muhadhoroh co-curricular management at MTs Hasan Muchyi. How are the public speaking abilities of students at MTs Hasan Muchyi. How is Muhadhoroh co-curricular management in shaping Public Speaking at MTs Hasan Muchyi. The type of research used is a qualitative research approach. Data collection techniques use interviews, observation and documentation. Checking the validity of the data is done by extending observations, increasing perseverance in research, and triangulation. The results of the study are expected to provide a comprehensive picture of the management of the Muhadhoroh co-curricular in shaping students' public speaking, such as the implementation of management from Gr Terry's theory, namely planning, implementation, and supervision of the Muhadhoroh co-curricular at MTs Hasan Muchyi. Kokurikurel Muhadhoroh can improve students' communication skills and good ethics with fellow students, teachers, and the community, as well as Kokurikurel Muhadhoroh can improve students' understanding in knowing the topic of discussion, such as recognizing the audience, intonation, body gestures, and how to convey what is discussed well and correctly. Kokurikuler Muhadhoroh helps students in increasing self-confidence, strong mentality and makes it easier for students to develop their interests and talents

Keywords: Management, Muhadhoroh, Public Speaking

PENDAHULUAN

Menurut G.R. Terry, manajemen adalah suatu proses yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pelaksanaan dan pengawasan, dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni, agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.¹ Diharapkan dengan manajemen yang baik dapat membawa kegiatan ko kurikuler disuatu Lembaga dapat ber inovasi dan berkreasi sehingga para siswa menjadi semangat dalam belajar mengembangkan minat dan bakat mereka.

Kegiatan kokurikuler adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk lebih mendalami dan menghayati materi pengajaran yang tekah dipelajari pada kegiatan intrakurikuler di dalam kelas, baik yang tergolong mata pelajaran inti maupun program khusus.² Selain itu, melalui kegiatan bertujuan agar siswa memahami dan memperdalam materi yang ada di intrakurikuler serta mengembangkan minat dan bakat siswa agar siswa memiliki sebuah keunggulan atau sebuah keistimewaan yang menjadikan siswa mampu mencapai cita citanya. Maka pihak sekolah harus memiliki inovasi dalam menerapkan kegiatan ko kurikuler dilembaganya. Dengan majunya teknologi dan Lembaga yang berinovasi sehingga kegiatan ko kurikuler dapat membantu, membimbing siswa dalam mencapai minat bakatnya. Agar kegiatan ko kurikuler

¹ Siswanto, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018). H,49,

² Burhan Nurgiantoro, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Yogyakarta : BPFE, 1988) hal 137

dapat berkembang di Lembaga pendidikan maka perlu adanya manajemen yang baik sehingga dapat mengelola kegiatan ko kurikuler lebih terstruktur.

MTs Hasan Muchyi merupakan lembaga pendidikan yang masih satu yayasan dengan pondok salafiyah kapurejo di desa pagu kediri, yang mana meskipun masih satu yayasan dengan pondok pesantren tetapi hampir 75% dari siswanya adalah anak kampung dan sisanya anak pondok dari pondok salafiyah kapurejo. lembaga tersebut banyak mengajarkan tentang agama ala pesantren dan pelajaran umum yang di dukung oleh peralatan komputer dan laboratorium. Dan di samping itu terkenal juga akan prestasi-prestasi yang di dapat kan baik dari segi keilmuan ataupun dari segi ko kurikuler yang berkembang di sana.

Program muhadhoroh merupakan Salah satu kegiatan ko kurikuler yang terdapat di MTs Hasan muchtyi. Ko kurikuler Muhadhoroh merupakan kegiatan melatih keterampilan dan kemampuan lisan dalam bentuk ceramah dan pidato. Kemampuan berpidato dan berbicara di depan umum harus dipraktikkan dengan sering berlatih di depan umum. Pidato dalam bahasa Yunani sering disamakan dengan retorika dan public speaking (Inggris). Muhadharah berasal dari bahasa Arab al-muhadharatu yang memiliki arti ceramah. Seperti yang kita pahami bahwa muhadharah identik dengan latihan atau kegiatan untuk pengembangan kemampuan pidato atau ceramah yang sangat ditekankan pada siswa yang ada dalam naungan pondok pesantren. Adapun hasil wawancara dengan bapak Ahmad Fajaruddin S. Ag selaku pembina kegiatan muhadhoroh” bawasanya muhadhoroh di lakukan pada hari jum’ at pagi yang di lakukan di dalam kelas pada jam 7 sampai jam 9 atau 2 jam kbm setelah terlaksananya senam pagi. Muhadhotoh adalah kegiatan yang dilaksanakan di bawah departemen ipnu ippnu dan adapun yang bertugas adalah qismu ta’lim sebagai lembaga yang bertanggung jawab berjalanya kegiatan muhadhoroh. Qimu ta’lim menjalankan tugas-tugasnya di bantu dengan lembaga qismu lughoh guna mengembangkan bahasa yang di gunakan saat muhadhoroh. Muhadhoroh di MTs Hasan muchyi memiliki 10 firqhoh yang mana 1 firqhoh terdiri dari 30-40 anak. Setiap hari jum’at ada 5-7 anak yang bertugas untuk maju kedepan berpidato di depan teman-temanya dan menggunakan bahasa sesuai jenjang kelasnya. Beliau menjelaskan bahwa muhadhoroh sempat mengalami fakum, serta penurunan pada waktu covid 19 dan sekarang sedikit demi sedikit bangkit agar kegiatan muhadhoroh berjalan dengan baik dari tahun-tahun sebelumnya”³

³ hasil wawancara dengan bapak Ahmad Fajaruddin S. Ag selaku pembina kegiatan muhadhoroh pada hari Rabu tanggal 23 april 2025, jam 09:45.

Dengan adanya program muhadhoroh di harapkan siswa menjadi memiliki rasa percaya diri dalam belajar di sekolahnya ataupun di lingkungan masyarakat nya sehingga mampu untuk mengembangkan bakat-bakat yang di miliknya, Berbicara di depan umum sangatlah membutuhkan keahlian dan kepercayaan diri sehingga tidak semua orang mampu untuk berbicara di depan umum, maka dengan adanya ko kurikuler muhadhoroh dapat meningkatkan public speaking siswa. Public Speaking merupakan keterampilan yang dapat di latih, di praktekkan, dan di manfaatkan untuk memberi manfaat sesuai dengan kebutuhan audience, antara lain untuk menyampaikan informasi, memotivasi, membujuk dan mempengaruhi orang lain, mencapai saling pengertian dan kesepakatan, meraih promosi jabatan, mengarahkan kerja para staf, meningkatkan penjualan produk atau keuntungan bisnis dan membagikan pengetahuan.⁴

Dengan adanya pembimbingan, pengajaran, serta pembekalan untuk para siswa guna meningkatkan kepercayaan diri sehingga mampu untuk berbicara di depan umum, menyampaikan sesuatu di depan orang banyak, dan menjadi pemimpin yang bisa membawa umat yang maju dan berakhlakul karimah yang membawa kedamaian di tengah masyarakat.

Apalagi di sebuah Lembaga Pendidikan yang notabnya masih banyak santrinya maka perlu adanya kegiatan yang mana para siswa nantinya akan belajar tentang public speaking, rasa percaya diri, melatih mental, melatih vokal, mengembangkan potensi diri untuk menyampaikan ilmu, dan belajar menjadi seorang pemimpin di tengah-tengah masyarakat. Percaya diri ialah keyakinan yang kuat yang ada pada diri seseorang yang dia yakin bahwa dia memiliki kelebihan bakat. Kepercayaan diri sangatlah berpengaruh bagi perkembangan kepribadian siswa, yang mana akan menjadi penggerak dan penentu dari cara seorang siswa dalam bersikap dan bertingkah laku.

Pada hakikatnya kepercayaan diri setiap individu sangatlah berbeda-beda, ada yang individu tersebut memiliki percaya diri yang rendah maka akan cenderung tidak mempunyai keberanian untuk berbicara banyak di depan umum. Percaya diri merupakan hal yang sangat penting yang seharusnya di miliki oleh semua orang terutama para siswa karena dengan rasa percaya diri yang baik para siswa dapat mengembangkan bakat-bakat yang dia miliki dengan semangat bisa meraih prestasi yang membanggakan bagi dirinya, keluarganya, dan sekolahnya. Dengan adanya rasa percaya diri yang baik di harapkan dapat melatih mental siswa dan dapat

⁴ Raja Putra. *Menjadi Public Speaking Sukses*, (Bekasi:Terang Mulia Abadi,2013), h. 5.

melatih komunikasi siswa dengan baik dan memiliki pembawaan atau penampilan diri yang baik. Dan jika siswa kurang percaya diri terhadap dirinya saat mengikuti kegiatan pembelajaran dapat dikatakan siswa tersebut akan memiliki komunikasi yang kurang baik.

Seperti kegiatan ko kurikuler muhadhoroh yang ada di MTs Hasan Muchyi yang mana setiap hari jum'at di adakan ko kurikuler Muhadhoroh, Adapun kegiataannya dilaksanakan pada hari jum'at pagi yang mana setiap murid berkesempatan untuk maju kedepan untuk berpidato di depan teman temannya satu kelas, untuk kelas 7 memakai bahasa Indonesia dan Jawa sedangkan untuk kelas 8 memakai Bahasa Inggris dan Arab. Dalam muhadhoroh tersebut ada satu MC yang akan membawakan rututan acara dengan Bahasa sesuai dengan tingkat kelasnya. Dalam satu kelas disebut satu firqoh yang mana terdapat ketua yang bertanggung jawab berjalannya muhadhoroh, terdapat sekretaris serta bendahara firqoh, terdapat keamanan yang bertugas mengamankan para siswa, serta ada 2 orang yang mana bertugas untuk menanyakan tentang apa yang sudah di pidatokan di depan. Sebelum kegiatan muhadhoroh dilaksanakan para siswa akan di beri kata verbal bahasa Inggris dan Arab dan di beri tugas untuk membuat kalimat dengan kata verbal tersebut.

Dengan adanya ko kurikuler Muhadhoroh tersebut membuat para siswa beserta alumninya memiliki pengalaman dan mental untuk berbicara di depan umum walaupun belum sepenuhnya memahami tentang public speaking yang baik setidaknya dengan adanya Muhadhoroh tersebut para siswa mengetahui bagaimana cara berbicara di depan umum, cara menghadapi para audienc, cara membawakan sebuah acara, dan tentunya memiliki mental yang kuat sehingga menjadi suatu pondasi yang sangat penting untuk kemudian di kembangkan sendiri sesuai dengan kemampuan serta bakat para siswa.

Dengan adanya Muhadhoroh yang ada di MTs Hasan Muchyi membuat para siswa mampu dalam meningkatkan kemampuan Public Speaking nya terbukti dengan adanya siswa berprestasi dalam berpidato dan mampu meraih juara 1 berpidato bahasa Arab dalam lomba porseni MTs Kabupaten Kediri dan nantinya akan berlomba lagi pada tingkat provinsi, adapun siswa tersebut bernama M.RIFIQI ASMAN dari kelas 8 dh, serta ada lagi yang berprestasi juara 3 tingkat nasional jenjang Sma/Smk/Ma yang diselenggarakan di IAI Hasanuddin Kediri yang bernama NATA MADANI, informasi tersebut diperoleh dari pembina kegiatan Muhadhoroh bapak Ahmad Fajaruddin S. Ag. Dan media Madrasah Hasan Muchyi.⁵

⁵ hasil wawancara dengan bapak Ahmad Fajaruddin S. Ag selaku pembina kegiatan muhadhoroh pada hari Rabu tanggal 23 April 2025, jam 09:45.

Dengan adanya latar belakang di atas maka peneliti akan menyimpulkan tentang identifikasi masalah karena keterbatasan ruang, waktu, dan tenaga sehingga akan memudahkan bagi pembaca untuk belajar dan memahami implementasi program muhadhoroh di MTs Hasan Muchyi di kapurejo, pagu, kediri. Maka peneliti akan nyimpulkan rumusan masalah tentang “Manajemen Ko kurikuler Muhadhoroh dalam membentuk Public Speaking di MTs Hasan Muchyi”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pada penelitian ini peneliti mendeskripsikan tentang hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi di MTs Hasan Muchyi selama melakukan kegiatan penelitian yang mana akan dideskripsikan dalam bentuk kata-kata. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian ini yakni dengan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk keabsahan data pada penelitian ini dilakukan pemeriksaan keabsahan datanya dengan melakukan Perpanjangan Pengamatan dimana peneliti melakukan penggalian data dari dokumen, mewawancara serta observasi di MTs Hasan Muchyi secara berkala setiap satu minggu sekali guna mendapatkan data yang lebih baru dan relevan yang sesuai dengan tujuan penelitian di adakan, meningkatkan ketekunan dengan melakukan pengamatan secara lebih cermat dan juga berkesinambungan, dan Triangulasi pengecekan data dari berbagai sumber dan berbagai cara dan berbagai waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Manajemen Kokurikuler Muhadhoroh di MTs Hasan Muchyi di Kapurejo, Pagu, Kediri

1. Perencanaan implementasi manajemen kokurikuler muhadhoroh

Planning sebagai salah satu fungsi manajemen dengan lebih lengkap, yakni tidak hanya sebatas pemilihan visi (misi), tujuan dan cara yang akan digunakan. Planning juga harus mengcover penentuan kebijakan yang akan dijalankan, proyek, program, prosedur, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan guna pencapaian tujuan tersebut.⁶

⁶ Wijayanti, Irene Diana Sari. *Manajemen*. (Jogjakarta: Mitra Cendikia Press, 2008). h. 10.

Planning merupakan fungsi paling mendasar dan paling awal yang harus dilalui untuk melakukan berbagai kegiatan mencapai sebuah tujuan.

Perencanaan menurut Bintoro Tjokroaminoto ialah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan menurut Praajudi Atmosudirdjo ialah perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan dijalankan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, siapa yang melakukannya, bilamana, dimana, dan bagaimana cara melakukannya.⁷

Adapun tujuan diadakan perencanaan adalah; a). Standar pengawasan, yaitu dengan mencocokkan pelaksanaan dengan perencanaannya. b). Mengetahui kapan pelaksanaan dan selesainya suatu kegiatan yang telah direncanakan c). Mengetahui siapa saja yang terlibat (struktur organisasinya), baik kualifikasinya maupun kuantitasnya d). Mendapatkan kegiatan yang sistematis termasuk biaya dan kualitas pekerjaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. e). Meminimalkan kegiatan-kegiatan yang tidak produktif dan menghemat biaya, tenaga, dan waktu f). Memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai kegiatan pekerjaan g). Menyerasikan dan memadukan beberapa subkegiatan h). Mendeteksi hambatan kesulitan yang bakal ditemui i). Mengarahkan pada pencapaian tujuan.⁸

Berdasarkan analisis dari temuan data di MTs Hasan Muchyi dan dipadukan dengan teori di atas perencanaan manajemen kokurikuler muhadhoroh menyatakan bahwa dari awal semester sudah disampaikan materi muhadhoroh kepada siswa, termasuk tata cara berpidato di depan umum, sanad-sanad, dan struktur pidato seperti muqoddimah. ini menunjukkan adanya penetapan tujuan pembelajaran dan materi yang akan disampaikan, sesuai dengan konsep bahwa siswa diwajibkan membuat teks pidato atau mc, menyetorkan naskah pada hari senin atau selasa kepada pembina, dan akan mendapatkan pembinaan serta arahan. jika ada waktu luang, siswa akan diminta berlatih pidato dan dievaluasi kekurangannya, menambahkan bahwa program kerja (proker) ini sudah turun-temurun dan tidak banyak perubahan, termasuk jadwal muhadhoroh kubro sebulan sekali, serta penggunaan bahasa indonesia dan jawa untuk kelas 7 dan 10, serta empat bahasa (jawa, indonesia, arab, inggris) untuk kelas 8 dan 11. adanya

⁷ Saihu, S. (2019). *Implementasi Manajemen Balanced Scorecard Di Pondok Pesantren Jam'iyah Islamiyyah Tangerang Selatan*. Mumtaz: Jurnal Studi Al-Quran dan Keislaman, 31, 1-22.

⁸ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Cet.I; Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.48

muhadhoroh kubro setiap minggu pertama setiap bulan juga terencana, keterlibatan kepala madrasah, waka kurikulum, pembina program, hingga ketua osis dalam perencanaan dan pelaksanaan menunjukkan adanya identifikasi pihak yang terlibat (struktur organisasi). pembagian tugas antara kurikulum yang menyediakan waktu dan pembina yang langsung mengarahkan qismu ta'lim (divisi pengajaran) menunjukkan.

2. Pelaksanaan implementasi manajemen ko kurikuler muhadhoroh

Actuating atau pelaksanaan adalah bagaimana cara mengatur atau menggerakkan seluruh individu yang ada di struktur organisasi agar berjalan sesuai perencanaan yang telah ditentukan oleh manajemen secara efektif dan efisien sehingga tujuan dapat tercapai dengan baik.⁹

Actuating merupakan kegiatan yang menggerakkan anggota-anggota kelompok untuk melaksanakan pekerjaan sesuai dengan tugas masing-masing. Fungsi ini juga bisa dikatakan sebagai pengarahan, yang mengambil tanggung jawab sebagai pemberi pengarahan yakni dilakukan oleh manajer pada masing-masing divisi. Pengarah diberikan berupa influencing dan motivating.¹⁰

Fungsi penggerak (actuating) merupakan bagian dari proses pengarahan dari pimpinan kepada karyawan agar dapat mempunyai prestasi kerja menggunakan potensi yang ada pada dirinya. Adapun fungsi pokok penggerak (actuating) di dalam manajemen adalah: a). Mempengaruhi seseorang (orang-orang) supaya bersedia menjadi pengikut b). Menaklukkan gaya tolak seseorang c). Membuat seseorang atau orang-orang suka mengerjakan tugas dengan lebih baik d). Mendapatkan, memelihara dan memupuk kesetiaan pada pimpinan, tugas dan organisasi tempat mereka bekerja e). Menanamkan, memelihara dan memupuk rasa tanggung jawab seseorang terhadap Tuhan nya, Negara dan masyarakat.¹¹

Berdasarkan analisis dan temuan data di MTs Hasan Muchyi dan dipadukan dengan teori di atas pelaksanaan manajemen kokurikuler muhadhoroh menyatakan bahwa Muhadhoroh dilaksanakan setiap Jumat setelah kegiatan "Jumat Sehat". Pelaksanaan muhadhoroh dilakukan di firqoh masing-masing. Setiap Jumat, minimal

⁹ Lexy oktora wilda dkk. *Buku Ajar Pengantar manajemen*. (Pt sonpedia publishing indonesia. Jambi 2024),h.17.

¹⁰ Sardimi, *Pengantar Manajemen dan Bisnis*, (Yogyakarta Penerbit K-Media Anggota IKAPI 2018). h. 16

¹¹ Andri & Endang, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Mediatara, 2015)., hlm. 48

6-7 anak per firqoh harus maju untuk berpidato dan menjadi MC. Anak yang mendapatkan tugas harus sudah siap, baik pengurus maupun yang akan berpidato/MC. Adanya pembagian tugas yang jelas (pidato, MC) dan persiapan yang diwajibkan kepada siswa menunjukkan adanya perencanaan sebelumnya melalui rapat PKM (Pembantu Kepala Madrasah). Secara keseluruhan, pelaksanaan muhadhoroh di MTs Hasan Muchyi terorganisir dengan baik dengan jadwal yang jelas, pembagian tugas yang terstruktur, dan peran pimpinan yang aktif dalam pengarahan. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi *actuating* telah dijalankan secara efektif untuk menggerakkan seluruh elemen organisasi demi mencapai tujuan program kokurikuler muhadhoroh.

3. Pengawasan implementasi manajemen ko kurikuler muhadhoroh

Menurut GR Terry pengendalian dapat diartikan sebagai proses penentuan, pelaksanaan, perbaikan yang sesuai rencana yaitu selaras dengan standart.¹²

Menurut Harold Koontz pengendalian adalah pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan, agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan-tujuan perusahaan dapat terselenggara.¹³

Controlling atau pengawasan, sering juga disebut sebagai pengendalian, adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian dan sekaligus bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang sedang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud tercapai tujuan yang sudah digariskan semula. Dalam pelaksanaan kegiatan *controlling*, atasan atau pimpinan mengadakan pemeriksaan, mencocokkan serta mengusahakan agar kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan serta tujuan yang ingin dicapai.¹⁴

Berdasarkan analisis dan temuan data di MTs Hasan Muchyi dan dipadukan dengan teori diatas pengawasan manajemen kokurikuler muhadhoroh menyatakan bahwa pengawasan program muhadhoroh dilaksanakan secara komprehensif dan berkelanjutan dan Setiap akhir semester, dilakukan evaluasi menyeluruh. pengawasan program muhadhoroh di MTs Hasan Muchyi dilaksanakan secara terstruktur dan

¹² Loso Judijanto Dkk. *Konsep Dasar Manajemen*. (Yogyakarta, PT. Green Pustaka 2025), H. 97

¹³ *Ibid*, H. 97

¹⁴ Budi W M. Anang Firmansah, *Pengantar Manajemen*. (Yogyakarta: CV.Budi Utama, 2018), h. 13

melibatkan berbagai pihak, mulai dari guru pembina, pengurus organisasi siswa (IPNU-IPPNU/OSIS), lembaga Qismu Ta'lim, hingga Qismu Lughoh. Pengawasan dilakukan setiap kegiatan muhadhoroh berlangsung. Adanya pembagian tugas yang jelas, sistem penilaian yang terukur, serta penerapan sanksi (takziran) yang konsisten, menunjukkan komitmen pihak sekolah dalam memastikan kualitas dan keberlangsungan program muhadhoroh. Evaluasi berkala di akhir semester juga menjadi mekanisme penting untuk mengukur efektivitas program dan dampaknya terhadap siswa. Setiap akhir semester diadakan evaluasi untuk mengetahui keberjalanan program muhadhoroh, yang melibatkan pembina muhadhoroh, lembaga Qismu Ta'lim, Qismu Lughoh, supervisor, seluruh pengurus firqoh, dan ditugaskan seorang anak sebagai "keamanan" untuk memastikan kegiatan muhadhoroh berjalan baik. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai apakah program menghasilkan *outcome* yang baik dan untuk memberikan nilai kepada siswa.

B. Bentuk Public Speaking Siswa di MTs Hasan Muchyi di Kapurejo, Pagu, Kediri

1. Peran peningkatan kemampuan berkomunikasi

Berdasarkan teori De Vito terdapat keuntungan dicapai seseorang mempelajari Public Speaking. Keuntungannya sebagai berikut: 1). Dapat meningkatkan keahlian dalam bidang akademik dan karir, 2). Memperbaiki kemampuan berkomunikasi secara umum. Public Speaking akan mengembangkan dan memperbaiki kemampuan berkomunikasi seseorang secara umum, 3). Meningkatkan kemampuan berbicara di depan audiens.¹⁵

Kemampuan berkomunikasi yang baik: Kemampuan berkomunikasi yang baik merupakan modal penting bagi karir seseorang, public speaker atau pembicara menjadi satu keahlian yang penting.¹⁶

Komunikasi efektif yaitu komunikasi yang mampu menghasilkan perubahan sikap pada orang yang terlibat dalam komunikasi. Proses komunikasi efektif artinya proses dimana komunikator dan komunikan saling bertukar informasi, ide, kepercayaan, perasaan dan sikap antara dua orang atau kelompok yang hasilnya sesuai dengan harapan. Komunikasi efektif merupakan proses komunikasi dimana komunikan

¹⁵ De Vito, Joseph A. *The Essential Elements of Public Speaking*. (USA:Pearson, 2009). h. 3

¹⁶ Mohamad Sudi. *Dasar Public Speaking*. (Pt Mafy Media Literasi Indonesia sumatra 2023), h. 11

mengerti apa yang telah disampaikan dan melakukan apa yang komunikator inginkan melalui pesan.¹⁷

Berdasarkan analisis dan temuan data di MTs Hasan Muchyi dan dipadukan dengan teori di atas Peran peningkatan kemampuan berkomunikasi muhadhoroh menyatakan bahwa muhadhoroh di MTs Hasan Muchyi membantu siswa dalam membangun komunikasi yang baik dengan guru, mempermudah interaksi dalam kegiatan seperti meminta tanda tangan tugas. Selain itu, muhadhoroh juga membentuk kemampuan berkomunikasi siswa dengan sesama siswa dan masyarakat sekitar, menjaga tata krama dan saling menghargai. Hal ini menunjukkan bahwa program ini tidak hanya fokus pada keterampilan berbicara, tetapi juga pada pembentukan komunikasi yang efektif dan harmonis dalam berbagai konteks sosial. Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan bahwa muhadhoroh memegang peran vital dalam peningkatan kemampuan berkomunikasi siswa di MTs Hasan Muchyi. Proses ini mencakup pengembangan keahlian Public Speaking, pengasahan bakat dan keberanian, serta pembentukan komunikasi yang efektif dalam interaksi sosial, yang semuanya didukung oleh teori-teori komunikasi yang relevan.

2. Penerapan pemahaman topik bahasan

Topik adalah suatu hal yang akan disampaikan pada publik. Topik biasanya masih bersifat umum dan abstraks. Masih perlu dibatasi secara konkrit. Banyak pembicara dihindangi rasa bingung ketika mempersiapkan topik pidato. Pemilihan topik yang tepat dan menarik kerap kali menjadi beban bagi para pembicara. Terlebih untuk pidato bahasa Inggris atau bahasa asing lain yang membutuhkan persiapan yang tidak sedikit.¹⁸

Bila telah mendapatkan topik yang menarik dan tepat, tentu saja harus mengembangkan topik tersebut, selain itu juga membutuhkan materi pendukung bagi pesan yang disampaikan untuk memperjelas pemahaman, memperkuat pesan dan kesan, serta mempermudah penyampaian.¹⁹

¹⁷ Muhith, A., & Siyoto, S. *Aplikasi Komunikasi Terapeutik Nursing & Health*. (Yogyakarta: Penerbit Andi 2018).h. 10

¹⁸ Andiwi Meifilina. *Buku ajar public speaking*.(Cv. Aa. Rizky, banten. 2021). H. 64

¹⁹*Ibid. h. 64*

Persiapan adalah kegiatan dasar yang sangat dibutuhkan saat akan menjelang berbicara menyampaikan pidato di depan publik. Agar apa yang disampaikan dapat dipahami oleh pendengar dan tercapai tujuan pidato. Maka ada dua jenis persiapan²⁰

Menentukan topik pembicaraan, yakni memilih topik sebelum melakukan public speaking. Hal ini bertujuan agar pembicara terbantu dalam penguasaan materi dengan mencari referensi pendukung, menambah ilustrasi serta menyajikan bukti. Topik sebaiknya dipersempit agar tema pembicaraan tidak terlalu luas dan memberikan pendalaman yang detail.²¹

Pemilihan topik adalah bagian penting dari cara berbicara di depan umum. Ini melibatkan memilih topik yang relevan, menarik, dan efektif untuk audiens dan tujuan tertentu. Teknik untuk memilih topik yang tepat termasuk memahami keahlian dan minat pembicara, memahami audiens, mengumpulkan informasi tentang mereka, mengadaptasi pesan untuk audiens, menggunakan pendengaran kritis dan pemikiran kritis, mengembangkan strategi penelitian, mengorganisasikan ide, menggabungkan alat transisi, dan membuat garis besar persiapan.²²

Berdasarkan analisis dan temuan data di MTs Hasan Muchyi dan dipadukan dengan teori di atas Peran Penerapan pemahaman topik bahasan menyatakan bahwa penerapan pemahaman topik bahasan pada program muhadhoroh di MTs Hasan Muchyi dilakukan melalui beberapa mekanisme: 1). Adanya kewajiban untuk membuat naskah, membaca berulang-ulang, dan menghafalkannya, dengan konsekuensi harus melanjutkan pada pertemuan berikutnya jika tidak hafal saat maju. 2). Adanya Pembekalan Komprehensif dari Pembina dan pengurus memberikan pembekalan saat pengumpulan naskah, meliputi teknik pidato yang baik, ekspresi, intonasi, gerak tubuh, dan seringkali meminta siswa membaca berulang-ulang untuk dikoreksi. 3). Supervisor memiliki peran penting dalam mengontrol jalannya muhadhoroh, mengevaluasi, membina, dan mengomentari kekurangan pidato serta penyampaian siswa. Mereka bahkan meminta siswa mengulang pidato sampai benar-benar menguasai, dan terkadang menunjuk audiens untuk menyimpulkan atau menjelaskan ulang.

²⁰ *Ibid.h. 64*

²¹ Nina siti salmaniah s .*buku ajar public speaking*. (Scopindo media pustaka. Surabaya 2022).h.25

²² Mohamad Sudi. *Dasar Public Speaking* .(Pt Mafy Media Literasi Indonesia Sumatra 2023), h. 11

Dengan mekanisme pembekalan, latihan, dan peran supervisor yang mendalam (mengoreksi intonasi, gerak-gerik, isi naskah, hingga meminta pengulangan) sejalan dengan kebutuhan pengembangan topik dan persiapan yang matang agar pidato dapat dipahami. Meskipun ada tantangan dalam pemahaman menyeluruh oleh siswa yang kurang rajin, upaya sistematis dari pihak sekolah melalui program muhadhoroh menunjukkan kesadaran akan pentingnya persiapan dan penyampaian pesan yang efektif, juga mencerminkan upaya untuk mendorong *critical thinking* dan pemahaman mendalam, bukan sekadar hafalan.

3. Proses percaya diri saat berbicara atau berkomunikasi

Menurut Sigmund Freud kepercayaan diri adalah perasaan yang berkembang pada diri seseorang yang membuatnya merasa yakin dalam melakukan sesuatu.²³ Beberapa pendapat mengatakan untuk membuat menjadi percaya diri ketika berbicara di depan umum adalah dengan menghafal isi materi terlebih dahulu atau menguasai hal-hal yang berkaitan dengan susunan acara yang akan dibawakan.²⁴ Hal ini senada dengan pendapat Aflatin dan Andayani yang menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian yang berisi keyakinan tentang kekuatan, kemampuan, dan keterampilan yang dimilikinya.²⁵

Sikap percaya diri yang dimiliki seorang individu memiliki beberapa kriteria yang menonjol. beberapa cirri-ciri tertentu dari orang-orang yang memiliki kepercayaan diri yaitu : a). Selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan segala sesuatu b). Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai c). Mampu menetralkan ketegangan yang muncul dalam berbagai situasi d). Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi diberbagai situasi e). Memilikikondisi mental dan fisik yang cukup baik untuk menunjang penampilannya f). Memiliki kecerdasan yang cukup Memiliki tingkatpendidikan yang formal yang cukup h). Memiliki keterampilan atau keahlian berbaso asing i). Memiliki kemampuan bersosialisasi j). Memiliki latar belakang yang baik k. Memiliki pengalaman hidup yang menipu mentalnya menjadi kuat dan tahan

²³ Heni Listiana ,dkk .*menjadi guru inspiratif: seni public speaking pendidikan mi/sd.* (Madura. Uin Madura Press. 2024). H. 45

²⁴ Nina siti salmaniah s .*buku ajar public speaking.* (Scopindo media pustaka. Surabaya 2022).h.21

²⁵ M. Nur Ghufron dan Rini Risnawati S, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm.

didalam menghadapi cobaan 1). Selalu bereaksi positif dalam menghadapi berbagai masalah, misalnya : tegar, sabar dan tabah dalam menghadapi persoalan hidup.²⁶

Berdasarkan analisis dan temuan data di MTs Hasan Muchyi dan dipadukan dengan teori diatas Proses percaya diri saat berbicara atau berkomunikasi menunjukkan bahwa program muhadhoroh secara sistematis dirancang untuk menumbuhkan kepercayaan diri siswa, meskipun ada tantangan awal berupa keengganan sebagian siswa untuk tampil. Program muhadhoroh di MTs Hasan Muchyi secara efektif menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berbicara di depan umum. Melalui kewajiban, membuat naskah, fasilitasi naskah, pembekalan, latihan rutin, penunjukan dalam acara sekolah, dan dukungan lingkungan, siswa didorong untuk berani tampil dan menguasai materi. Meskipun awalnya mungkin ada keengganan, proses pembiasaan dan intervensi dari pembina serta pengurus secara bertahap menumbuhkan keyakinan diri pada siswa, sejalan dengan teori kepercayaan diri dan kebutuhan akan persiapan dalam public speaking

C. Manajemen Kokurikuler Muhadhoroh Dalam Membentuk Public Speaking di MTs Hasan Muchyi

1. Capaian keberhasilan Manajemen kokurikuler Muhadhoroh dalam membentuk Public Speaking di MTs Hasan Muchyi

Menentukan indikator artinya kita harus bisa mengukur keberhasilan dari apa yang kita lakukan. Kita harus bisa menentukan variabel mana yang menjadi dasar dalam menentukan tanda-tanda keberhasilan, dan kerja kita akan selalu terpacu untuk memahaminya seolah-olah itu adalah tantangan yang ingin kita atasi. Dengan memberikan tanda-tanda keberhasilan, nampaknya ada kekuatan dalam diri kita yang mendorong kita untuk berani bertindak tanpa ragu. Kita harus berani mengambil langkah pertama. Oleh karena itu, indikator kerja seharusnya merupakan elemen yang dapat dihitung dan diukur, serta digunakan sebagai dasar untuk menilai atau mengamati tingkat kinerja, baik pada tahap perencanaan, pelaksanaan, maupun setelah kegiatan selesai. Dengan demikian, tanpa adanya indikator kerja, akan sulit bagi kita untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan dan ketidakberhasilan kebijakan maupun program

²⁶ Alsa, Asmadi, dkk, *Hubungan antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Kepercayaan Diri Remaja Penyandang Cacat Fisik*, (Semarang: Jurnal Psikologi, 2016), No. 1, 47-58, hlm. 48

suatu organisasi. Melalui indikator kerja, suatu organisasi memiliki sarana yang jelas untuk menentukan apakah ia akan dianggap berhasil atau tidak di masa yang akan datang²⁷

indikator kinerja kegiatan yang akan ditetapkan dikategorikan kedalam kelompok: 1). masukan (inputs) adalah segala sesuatu yang dibutuhkan agar pelaksanaan kegiatan dan program dapat berjalan atau dalam rangka menghasilkan output, misalnya sumber daya manusia, dana, material, waktu, teknologi, dan sebagainya. 2). keluaran (outputs) adalah segala sesuatu berupa produk atau jasa (fisik dan atau non fisik) sebagai hasil langsung dari pelaksanaan suatu kegiatan dan program berdasarkan masukan yang digunakan. 3). hasil (outcomes) adalah segala sesuatu yang mencerminkan berfungsinya keluaran kegiatan pada jangka menengah. outcomes merupakan ukuran seberapa jauh setiap produk/jasa dapat memenuhi dan harapan masyarakat. 4). manfaat (benefits) adalah kegunaan suatu keluaran (outputs) yang dirasakan langsung oleh masyarakat dan dapat berupa tersedianya fasilitas yang dapat diakses oleh publik. 5). dampak (impact) adalah ukuran tingkat pengaruh sosial, ekonomi lingkungan atau kepentingan umum lainnya yang dimulai oleh capaian kinerja disetiap indikator dalam suatu kegiatan. Indikator-indikator tersebut secara langsung atau tidak langsung dapat mengindikasikan sejauh mana keberhasilan pencapaian sasaran²⁸

bahwa suatu program kebijakan akan berhasil dilaksanakan jika terdapat kesesuaian dari tiga unsur implementasi program. a). Kesesuaian antara program dengan pemanfaat, yaitu kesesuaian antara apa yang ditawarkan oleh program dengan apa yang dibutuhkan oleh kelompok sasaran (pemanfaat). b). Kesesuaian antara program dengan organisasi pelaksana, yaitu kesesuaian antara tugas yang disyaratkan oleh program dengan kemampuan organisasi pelaksana c). Kesesuaian antara kelompok pemanfaat dengan organisasi pelaksana, yaitu kesesuaian antara syarat yang diputuskan organisasi untuk dapat memperoleh output program dengan apa yang dapat dilakukan oleh kelompok sasaran program.²⁹

²⁷ Sugiharto. *Pengantar manajemen lembaga & organisasi dakwah*. (Penerbit deppublish digital, Yogyakarta, 2025). h. 166

²⁸ Djoko setyo widodo. *Manajemen kinerja kunci sukses evaluasi kerja*. (Cipta media nusantara 2020), h. 55

²⁹ A. Rusdiana. *Kesiapan manajemen akreditasi intitusi perguruan tinggi*. (Pusat penelitian dan penerbitan uin sgd, bandung, 2019).h. 21

Berdasarkan analisis dan temuan data di MTs Hasan Muchyi dan dipadukan dengan teori diatas Capaian keberhasilan Manajemen kokurikuler Muhadhoroh dalam membentuk Public Speaking di MTs Hasan Muchyi bahwa pelaksanaan manajemen kokurikuler *muhadhoroh* di MTs Hasan Muchyi telah berjalan secara sistematis meskipun belum sepenuhnya optimal. Manajemen muhadhoroh belum mencapai 100% kesempurnaan, keberhasilannya saat ini bisa dikatakan mencapai 70%. Ini menunjukkan program kerja berjalan dengan baik meskipun ada beberapa kelemahan dan kekurangan yang akan menjadi evaluasi di masa mendatang. Capaian ini dapat dilihat dari *outputs* (keluaran) program, di mana banyak siswa mampu menjadi MC di berbagai acara dan memenangkan lomba di tingkat kabupaten dan provinsi. Hal ini mengindikasikan bahwa input (sumber daya manusia, perencanaan) yang digunakan menghasilkan output yang positif, serta adanya *outcomes* (hasil jangka menengah) berupa peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan siswa dalam berkomunikasi di depan umum. Dan Impact (Dampak Jangka Panjang), terdapat perbedaan signifikan antara alumni yang pernah mengikuti muhadhoroh dengan yang tidak, terutama dalam hal keberanian tampil dan keterampilan komunikasi publik. Keberhasilan program ini juga didukung oleh kesesuaian antara program dengan kebutuhan siswa, kesesuaian antara program dengan madrasah, dan kesesuaian antara kelompok siswa dengan madrasah sebagai pelaksana sasaran terbukti dari respon positif siswa yang menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif.

2. Inovasi pembelajaran Manajemen kokurikuler Muhadhoroh dalam membentuk Public Speaking di MTs Hasan Muchyi

Kata “inovatif” mengandung arti pengenalan hal-hal yang baru atau penemuan.oleh karena itu, pembelajaran inovatif dapat diartikan sebagai pembelajaran yang dirancang oleh guru yang sifatnya baru tidak seperti biasanya dilakukan dan bertujuan untuk memfasilitasi anak didik atau siswa dalam membangun pengetahuan sendiri dalam rangka proses perubahan perilaku kearah yang lebih baik sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh siswa.³⁰

Inovasi pembelajaran adalah suatu ide, barang, metode yang dirasakan atau diamati sebagai suatu hal baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat),

³⁰ Sauqy ,Ahmad. *Inovasi Belajar & Pembelajaran PAI (Inovatif dan Aplikatif)*. (UMSurabaya Publishing, surabaya.2019). h. 142

baik berupa hasil inversi (penemuan baru) atau discovery (baru ditemukan orang), yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan atau untuk memecahkan masalah yang dihadapi.³¹

Menurut Wina Sanjaya bahwa Inovasi pembelajaran sebagai suatu ide, gagasan, atau tindakan-tindakan tertentu dalam bidang kurikulum dan pembelajaran yang dianggap baru untuk memecahkan masalah pendidikan.³²

Berdasarkan analisis dan temuan data di MTs Hasan Muchyi dan dipadukan dengan teori diatas Inovasi pembelajaran Manajemen kokurikuler Muhadhoroh dalam membentuk Public Speaking di MTs Hasan Muchyi menunjukkan bahwa program muhadhoroh MTs Hasan Muchyi telah melakukan inovasi dalam pelaksanaan muhadhoroh, seperti mengadakan "muhadhoroh kubro" yang dilaksanakan di luar ruangan, yang sebelumnya diadakan di dalam ruangan. Hal ini bertujuan agar siswa bisa lebih leluasa dan memiliki tempat yang lebih lebar sehingga menunjang keberhasilan muhadhoroh kubro. Inovasi lain termasuk menugaskan siswa yang memiliki kemampuan muhadhoroh yang baik untuk berpidato di firqoh (kelompok) lain guna memberi semangat dan contoh pidato yang baik sehingga memotivasi siswa lain. Begitu juga sebaliknya, anak yang dirasa kurang baik dalam muhadhoroh akan dilempar ke firqoh lain agar bisa berkembang lebih baik. Selain pidato dan MC, siswa kini juga diberi kebebasan untuk menyampaikan literasi seperti membawakan puisi, baik puisi yang dibuat siswa itu sendiri ataupun puisi seorang tokoh, dan dibawakan sesuai seni dalam membaca puisi.

Muhadhoroh memegang peran vital dalam peningkatan kemampuan berkomunikasi siswa di MTs Hasan Muchyi. Proses ini mencakup pengembangan keahlian Public Speaking, pengasahan bakat dan keberanian, serta pembentukan komunikasi yang efektif dalam interaksi sosial, yang semuanya didukung oleh teori-teori komunikasi yang relevan. Inovasi yang terus dilakukan dalam program muhadhoroh semakin memperkuat dampaknya terhadap pengembangan kemampuan berkomunikasi siswa.

³¹ Rusdiana, *Konsep Inovasi Pendidikan*, (Bandung: pustaka setia, 2014), Hlm 43-45

³² Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran : Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. (Jakarta : Kencana, 2010), Hlm 318

KESIMPULAN

Implementasi manajemen ko kurikuler muhadhoroh di MTs Hasan Muchyi di Kapurejo, Pagu, Kediri. telah dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga pengawasan. Perencanaan program disusun sejak awal semester dengan materi, jadwal, serta pembagian peran yang jelas. Pelaksanaan kegiatan berjalan rutin setiap Jumat dengan keterlibatan aktif siswa dan guru, serta dukungan penuh dari pihak madrasah. Pengawasan dilakukan secara menyeluruh, berkelanjutan, dan melibatkan berbagai pihak, dengan evaluasi berkala setiap akhir semester. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi manajerial, mulai dari perencanaan (planning), penggerakan (actuating), hingga pengawasan (controlling), telah diterapkan secara efektif dalam pelaksanaan kegiatan muhadhoroh.

Kemampuan public speaking siswa di MTs Hasan Muchyi di Kapurejo, Pagu, Kediri. terbukti memiliki peran signifikan dalam mengembangkan keterampilan komunikasi siswa. Program ini tidak hanya membekali siswa dengan kemampuan public speaking, tetapi juga membentuk etika berkomunikasi yang baik dengan guru, teman sebaya, dan masyarakat. Selain itu, muhadhoroh mendukung pemahaman mendalam terhadap topik pidato melalui latihan, pembekalan, dan koreksi dari pembina dan supervisor, yang turut melatih daya pikir kritis siswa. Secara keseluruhan, muhadhoroh juga menjadi media efektif dalam membangun kepercayaan diri siswa dalam berbicara di depan umum, dengan pendekatan bertahap dan dukungan sistematis dari lingkungan sekolah

Manajemen ko kurikuler Muhadhoroh dalam membentuk Public Speaking di MTs Hasan Muchyi Di Kapurejo, Pagu, Kediri. telah menunjukkan keberhasilan yang cukup signifikan dalam membentuk keterampilan public speaking siswa. Program ini didukung oleh sistem manajemen terpusat, keterlibatan berbagai elemen sekolah, serta pendekatan pembinaan yang terstruktur. Meski belum mencapai 100% keberhasilan, pencapaian saat ini diperkirakan telah mencapai sekitar 70%, dengan potensi peningkatan melalui evaluasi dan pengembangan berkelanjutan. Keberhasilan ini terlihat dari Peningkatan kepercayaan diri siswa dalam berbicara di depan umum, Banyaknya siswa yang menjadi MC di berbagai acara internal dan eksternal. Serta banyaknya prestasi siswa dalam lomba pidato, ceramah, dan MC di tingkat kabupaten, provinsi, tingkat nasional, dan adanya perbedaan antara alumni yang mengikuti muhadhoroh dan yang tidak, dalam hal keberanian berbicara dan keterampilan komunikasi sosial.

Inovasi yang dilakukan seperti pelaksanaan muhadhoroh kubro di luar ruangan, rotasi siswa berpotensi, serta kebebasan menyampaikan literasi turut memperkaya bentuk pembelajaran yang adaptif dan menyenangkan

DAFTAR PUSTAKA

- A. Rusdiana. (2019) *Kesiapan manajemen akreditasi intitusi perguruan tinggi*. Pusat penelitian dan penerbitan uin sgd, bandung.
- Ahmad Sauqy.(2019). *Inovasi Belajar & Pembelajaran PAI (Inovatif dan Aplikatif)*. UMSurabaya Publishing, surabaya
- Alsa, Asmadi, dkk (2016). *Hubungan antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Kepercayaan Diri Remaja Penyandang Cacat Fisik*, Semarang: Jurnal Psikologi
- Andiwi Meifilina. (2021). *Buku ajar public speaking*. Cv. Aa. Rizky, banten.
- Andri & Endang, (2015). *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Mediaterra
- Burhan Nurgiantoro,(1988) *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, Yogyakarta : BPF.
- De Vito, Joseph A. (2009). *The Essential Elements of Public Speaking*. USA:Pearson.
- Djoko setyo widodo. (2020). *Manajemen kinerja kunci sukses evaluasi kerja*. Cipta media nusantara
- Heni Listiana ,dkk (2024).*menjadi guru inspiratif; seni public speaking pendidikan mi/sd*. Madura. Uin Madura Press
- Husaini Usman, (2006). *Manajemen:Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Cet.I; Jakarta: Bumi Aksara.
- Lexy oktora wilda dkk. (2024). *Buku Ajar Pengantar manajemen*. Pt sonpedia publishing indonesia. Jambi.
- M. Nur Ghufro dan Rini Risnawati S, (2014), *Teori-Teori Psikologi*, (Jogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Mohamad Sudi. (2023). *Dasar Public Speaking* . Pt Mafy Media Literasi Indonesia sumatra.
- Muhith, A., & Siyoto, S. (2018). *Aplikasi Komunikasi Terapeutik Nursing & Health*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Nina siti salmaniah s (2022).*buku ajar public speaking*. Scopindo media pustaka. Surabaya.
- Raja Putra. *Menjadi Public Speaking Sukses*,(Bekasi:Terang Mulia Abadi,2013), h. 5.
- Saihu, S. (2019). *Implementasi Manajemen Balanced Scorecard Di Pondok Pesantren Jam'iyah Islamiyyah Tangerang Selatan*.Mumtaz: Jurnal Studi Al-Quran dan Keislaman,31),
- Sardimi, (2018). *Pengantar Manajemen dan Bisnis*. Yogyakarta Penerbit K-Media Anggota IKAPI.

- Sugiharto. (2025). *Pengantar manajemen lembaga & organisasi dakwah*. Penerbit deppublish digital, Yogyakarta.
- Wijayanti, Irene Diana Sari. (2008). *Manajemen*. Jogjakarta: Mitra Cendikia Press.
- Wina Sanjaya, (2010), *Kurikulum dan Pembelajaran : Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Kencana.